

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tulungagung adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini merupakan bagian dari wilayah Timur Pulau Jawa. Ibu kota kabupaten ini adalah kota Tulungagung. Secara geografis, Tulungagung terletak di antara 7°45'54" sampai 8°02'21" lintang selatan dan 111°55'08" sampai 112°18'49" bujur timur. Kabupaten ini memiliki sejarah dan kekayaan budaya yang kental, sementara potensi ekonomi dan sumber daya alamnya membuatnya menjadi salah satu daerah yang menarik untuk dieksplorasi. Wilayah yang dilengkapi dengan pemandangan yang indah, kekayaan alam, potensi alam, berpeluang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang produktif dengan penciptaan lapangan kerja, strategi untuk mengembangkan perekonomian¹.

Pengembangan basis ekonomi perdesaan sudah sejak lama dijalankan pemerintah melalui berbagai program, namun upaya tersebut masih belum membuahkan hasil yang memuaskan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di desa tidak berjalan efektif dan berimplikasi terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.²

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa maka tidak bisa dipungkiri bahwa desa merupakan daerah otonom yang diberi

¹ Karim Abdul, Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Makasar: Nas Media Pustaka, 2019), hal. 2

² PKDSP Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* (Jakarta Selatan : Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara, 2007), hal.11

kewenangan untuk mengelola sumber daya dan potensi di desa. Dengan demikian, dalam hal ini merupakan angin segar bagi pemerintah dan warga desa untuk mengatur tata kelola pemerintahan desa, masyarakat maupun pengembangan ekonomi warga desa serta penguatan sistem informasi desa.

Hal tersebut juga didukung pemerintah dengan diterbitkannya PP No. 47 Tahun 2015 bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Bentuk kelembagaan seperti disebutkan diatas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sesungguhnya telah diamanatkan pada UU. No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (bahkan oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999) dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.³

BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dan berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola usaha, aset dan jasa untuk perekonomian masyarakat desa.⁴ Cara kerjanya BUMDes, adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usahamasyarakat lebih produktif dan efektif.

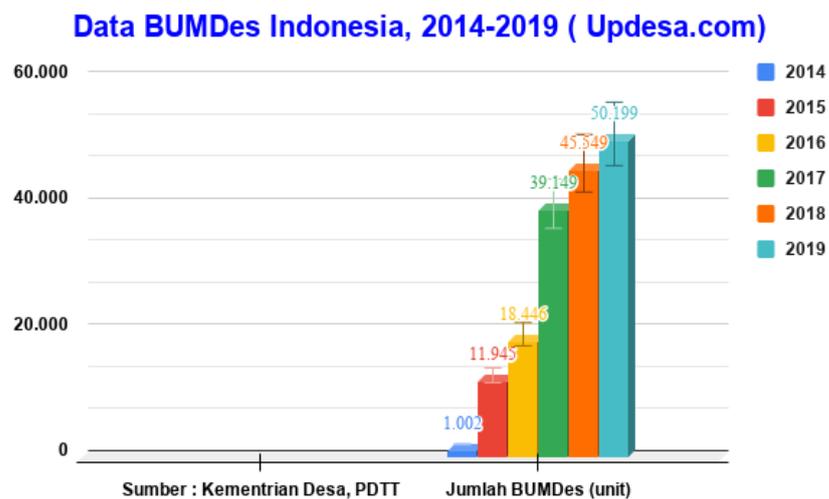
BUMDes selaku lembaga yang bergerak atas kepentingan masyarakat desa serta sebagai pemberi layanan sosial bagi masyarakat desa. Sedangkan

³ David Wijaya, *BUMDESA (Badan Usaha Milik Desa)*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), hal. 92

⁴ Zulkarnain Ridlwan, *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Membangun Perekonomian Desa*, Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3. Juli-September 2014, hal. 427

berdasarkan usaha konvensional memiliki tujuan mendapat pendapatan bagi lembaga melewati penawaran atas sumber daya serta potensi yang dimiliki. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes harus memiliki prinsip efisien dan efektif. Selain itu, BUMDes juga dibentuk berdasarkan perundang-undangan serta kesepakatan antar masyarakat desa yang menyebabkan BUMDes memiliki bentuk yang berbeda-beda dalam setiap desa, tergantung dengan keadaan lokasi, potensi, serta sumber daya yang dimiliki.

Gambar 1
Perkembangan BUMDes di Indonesia



Perkembangan BUMDes di Indonesia pertahun terus mengalami kenaikan. Dalam hal ini desakan arus intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali.⁵ Kehadiran BUMDes sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan BUMDes ini mampu

⁵ Ibid, hlm. 22.

menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan milik desa.⁶

Wilayah Kabupaten Tulungagung rata-rata semua memiliki BUMDes pada setiap kecamatan yang tersebar pada masing-masing desa. Diketahui bahwa di Kecamatan Rejotangan memiliki 18 Badan BUMDes yang tersebar di berbagai desa. BUMDes inilah yang nantinya berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan Perekonomian masyarakat desa.⁷

Perkembangan BUMDes di di berbagai desa di Kecamatan Rejotangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Presentase Pencapaian Kinerja BUMDes Kecamatan Rejotangan

No.	Desa	Kecamatan	Presentase Kinerja
1.	Tenggong	Rejotangan	82 %
2.	Panjerejo	Rejotangan	72 %
3.	Karangsari	Rejotangan	95 %
4.	Tugu	Rejotangan	72 %
5.	Sukorejo Wetan	Rejotangan	73 %
6.	Tanen	Rejotangan	73 %
7.	Sumberagung	Rejotangan	76 %
8.	Blimbing	Rejotangan	87 %
9.	Pakisrejo	Rejotangan	81 %
10	Tegalrejo	Rejotangan	70 %
11	Banjarejo	Rejotangan	94 %
12	Jatidowo	Rejotangan	72 %
13	Tenggur	Rejotangan	57 %

⁶ Robiatul Adawiyah, Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (*Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo*), *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 3, September- Desember 2018.

⁷ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hal. 3

14	Buntaran	Rejotangan	93 %
15	Ariyojeding	Rejotangan	63 %
16	Rejotangan	Rejotangan	76 %

Sumber Data : Data Desa Center Kab. Tulungagung tahun 2022

Dari data yang ditunjukkan diatas dapat diketahui perkembangan dari BUMDes berdasarkan tahun 2022. Dari data diatas diketahui bahwa presentase Desa Banjarejo masuk dalam kategori 2 (Dua) terbesar dalam satu kecamatan. Sehingga Desa Banjarejo dapat dikunjungi dari penjuru manapun.

Desa mandiri mencerminkan kemauan masyarakat desa untuk maju dengan menghasilkannya suatu produk/karya desa yang layak dibanggakan dan menunjukkan bahwa desa tersebut mampu mencukupi segala kebutuhannya sendiri. Desa mandiri berdasar pada trisakti desa, yaitu karsa, karya, dan sembada. Suatu desa dapat disebut sebagai desa berdikari jika trisakti desa telah tercapai. Karsa, karya, dan sembada desa meliputi bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan berdasar pada tiga daya yaitu meningkatnya kegiatan ekonomi desa dan antar desa, sistem partisipatif desa yang semakin kuat, terciptanya masyarakat desa yang kuat secara ekonomi dan sosial-budaya, serta mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan dan pemberdayaan desa.⁸

Pemerintah turut mendukung bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan potensi desa, hal tersebut tercantum dalam UU RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 213 ayat (1).⁹ Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya

⁸ Deska Anandya Putra Gani, et.all, "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", (*Visioner*. Vol.12 No.3, Agustus 2020), hal. 552-553.

⁹ Undang – Undang RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

disebut dengan BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹⁰ Badan Usaha Milik Desa dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan potensi desa. Selanjutnya, BUMDes membentuk unit – unit usaha sesuai dengan kemampuan, peluang, serta potensi yang dimiliki oleh masing - masing desa dan masyarakatnya. Dalam pembentukan unit –unit usaha BUMDes, perlu diperhatikan hal – hal yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak memberatkan pihak yang terlibat karena nantinya lembaga atau badan usaha ini akan dijadikan sebagai penggerak perekonomian desa.

Seperti yang kita ketahui, bahwasannya desa kaya akan potensi termasukdi dalamnya yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam melimpah yang merupakan suatu aset perdesaan yang sangat berharga. Namun kadang kala, potensi tersebut belum dapat dikembangkan secara menyeluruh, sehingga potensi tersebut hanya dapat dirasakan oleh individu. Atas dasar itu, perlu dirumuskan suatu rencana dan langkah strategis agar potensi desa dapat dikembangkan dan dialokasi dengan baik tanpa mengorbankan kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat.

¹⁰ *Ibid.*,

Kehadiran BUMDes merupakan sebuah bentuk pengukuhan terhadap lembaga – lembaga ekonomi desa dan juga sebagai lembaga yang memanfaatkan berbagai macam potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha basis ekonomi desa. Adapun pengelolaan BUMDes hendaknya tidak melumpuhkan usaha ekonomi masyarakat yang sudah aktif, tetapi BUMDes patut dikelola sedemikian rupa untuk memberikan dukungan bagi usaha – usaha perekonomian yang sudah aktif. Terdapat empat tujuan penting dalam pendirian BUMDes yaitu: meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pemerataan ekonomi desa.¹¹

Peran BUMDes Banjar Mulya dapat menjadi sarana untuk memperkuat perekonomian Desa dengan mengembangkan unit usaha yang dimiliki BUMDes. Hal ini dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat Desa terhadap penghasilan dari luar Desa. Pemerintah Desa Banjarejo merasa sangat terbantu dengan adanya BUMDes yaitu dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dan Desa dalam mewujudkan Desa yang mandiri.

Pengelolaan BUMDes Banjar Mulya tentu tidak lepas dari prinsip prinsip ajaran Islam, salah satunya yaitu mengajarkan bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu kewajiban. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menggunakan prinsip islam disetiap

¹¹ Nyoman Nugraha Ardana Putra, et.all., *Mengukur Kinerja BUMDesa*, (Pusat Data dan Informasi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementrian Desa, PDDT), hal. 46.

kegiatan ekonominya. Dengan demikian, BUMDes selain bisa membantu meningkatkan kesejahteraan juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa secara berkelanjutan.

Peneliti mengambil topik ini karena pengembangan BUMDes sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian desa yang sedang menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia saat ini. Selain itu memiliki nilai-nilai yang mendukung pengembangan perekonomian berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, mengkaji peran BUMDes dalam meningkatkan potensi dan perekonomian maka peneliti mengambil judul “Peran Bumdes Dalam Mengembangkan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Di Bumdes Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena permasalahan dalam latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil adalah :

1. Bagaimana Peran BUMDes Banjar Mulya Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa ?
2. Bagaimana Usaha Yang Dijalankan BUMDes Banjar Mulya ?
3. Bagaimana Kendala dan Hambatan BUMDes Banjar Mulya Dalam Meningkatkan Perekonomian ?
4. Bagaimana Strategi Bumdes Banjar Mulya Dalam Mengatasi Kendala dan Hambatan Yang Terjadi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena permasalahan dalam focus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran BUMDes Banjar Mulya dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa.
2. Untuk mendeskripsikan Unit Usaha Apa yang dijalankan Bumdes Banjar Mulya
3. Untuk mendeskripsikan Kendala dan hambatan apa yang terjadi dalam BUMDes Sumber Mulya
4. Untuk mendeskripsikan strategi Bumdes Banjar Mulya dalam mengatasi kendala dan hambatan yang terjadi.

D. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian, dikemukakan beberapa batasan masalah yang ditemukan oleh peneliti, yaitu :

1. Peran BUMDes Banjar Mulya dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.
2. Unit usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes Banjar Mulya.
3. Kendala yang terjadi dalam BUMDes Sumber Mulya
4. Strategi mengatasi kendala yang terjadi

E. Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan pemahaman mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan potensi Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung untuk mewujudkan desa mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Badan Usaha Milik Desa

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan mengenai kinerja BUMDes Banjar Mulya sekaligus dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

b. Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa yang mandiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai rujukan penelitian dengan tema yang sama dan dalam periode yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peran BUMDes Banjar Mulya dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

F. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Juga bisa diartikan sebagai tindakan yaitu yang berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹² berarti suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu dalam bersikap dan berbuat pada situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹³

¹² Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77

¹³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan: Membahasa Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1982), hal. 39.

- b. **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)** adalah suatu badan usaha desa yang dioperasikan oleh pemerintah desa dan bekerja sama dengan masyarakat sebagai upaya memperkuat perekonomian desa yang terstruktur berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut.¹⁴
- c. **Meningkatkan Perekonomian Desa** adalah upaya untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada di desa dengan cara mengoptimalkan penggunaannya, sehingga mampu meningkatkan produksi dan distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- d. **Potensi Desa** merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat dan tersimpan di desa tersebut.¹⁵
- e. **Desa mandiri** yaitu desa yang mampu memenuhi segala kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari pemerintah, maka bantuan tersebut hanya bersifat sebagai perangsang.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kerancuan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

¹⁴ Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*, Desember 2015, hal. 3.

¹⁵ Icuik Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), hal. 8.

¹⁶ Edy Yusuf Agunggunanto dan Fitri Arianti Edi Wibowo Kushartono Darwanto, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", (*Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol.13 No.1. Maret 2016). hal. 71.

- a. Peran BUMDes dapat didefinisikan sebagai peran yang dimainkan dalam mengembangkan perekonomian desa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa.
- b. Perekonomian Desa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem ekonomi yang berbasis pada kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat desa
- c. Peran BUMDes dalam meningkatkan potensi desa secara mandiri adalah upaya untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada di desa dengan cara mengoptimalkan penggunaannya, sehingga mampu meningkatkan produksi dan distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka

Dalam penelitian ini, penegasan operasional bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai definisi dari konsep-konsep yang akan digunakan, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi dan mengukur variabel-variabel yang relevan untuk penelitian. Peran adalah suatu tanggung jawab yang telah disepakati atau tidak disepakati dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu berdasarkan aspek telah ditetapkan. BUMDES adalah suatu jenis kegiatan kelompok yang berada dalam aktifitas pemberdayaan lembaga mikro Pemerintahan Desa, dengan melakukan sesuatu yang terorganisir untuk menghasilkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa dalam aspek ekonomi dengan mengacu pada potensial desa.

G. Sistematika Penelitian

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian serta alasan di angkatnya judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah terkait peran Bumdes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

2. BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku, jurnal yang berisi teori-teori besar (*Grand Theory*) dan teori-teori yang dihasilkan oleh penelitian terdahulu terkait peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

4. BAB IV (HASIL PENELITIAN)

Pada bab ini menguraikan hasil pemaparan data yang berkaitan dengan judul yaitu peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri. Dari studi kasus Desa Banjarejo

Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian.

5. BAB V (PEMBAHASAN)

Pada bab ini memaparkan mengenai penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk meujudkan desa mandiri.

6. BAB VI (PENUTUP)

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang akan menunjukkan pokok-pokok penting. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran demi terwujudkan bumdes yang lebih baik lagi .